

## Makassar Creative Center dengan Konsep Arsitektur Kontemporer

Aswar Hidayat<sup>1\*</sup>, Ratriana Said<sup>2</sup>, Nuryuningsih<sup>3</sup>

Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>

E-mail: \*<sup>1</sup>[aswarhidayat42@gmail.com](mailto:aswarhidayat42@gmail.com), <sup>2</sup>[ratriana@uin-alauddin.ac.id](mailto:ratriana@uin-alauddin.ac.id),  
<sup>3</sup>[uninuryuningsih@gmail.com](mailto:uninuryuningsih@gmail.com)

Submitted: 09-02-2024

Revised: 15-06-2024

Accepted: 24-11-2024

Available online: 10-12-2024

**How To Cite:** Hidayat, A., Saidl, R., & Nuryuningsih. (2024). Makassar Creative Center dengan Konsep Arsitektur Kontemporer. TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 6(2), 155-164.  
<https://doi.org/10.24252/timpalaja.v6i2a7>

**Abstrak** Arsitektur kontemporer menjadi subjek yang menarik karena dengan adanya perpaduan yang unik antar estetika modern dan fungsionalitas. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik dan prinsip desain yang terkandung dalam arsitektur kontemporer, dengan berfokus pada bangunan *creative center* di kota makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa arsitektur kontemporer merujuk pada konsep mendemonstrasikan suatu bentuk karya arsitektur yang terjadi di masa sekarang dengan menceritakan kebebasan dalam berekspresi dan mengutamakan kesan visual yang modern dengan Penggunaan material ramah lingkungan. *Creative Center* menjadi dasar elemen penting dalam pemberdayaan komunitas kreatif dan pengembangan budaya di berbagai kota. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran serta dampak *Creative Center* sebagai wadah berkolaborasi kreatif, inovasi dalam pertumbuhan ekonomi bisnis. Melalui berbagai analisis terhadap faktor-faktor kemajuan teknologi dalam mengeksperiskan bangunan perancangan *Creative Center* berfokus pada pengembangan konsep kemajuan teknologi di era sekarang dengan mengaplikasikan kedalam fasad dan penggunaan material. Studi ini menggunakan beberapa tahap yaitu survei lapangan, studi literatur, serta studi banding terakit berbagai potensi dan faktor pendukung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual dalam mengembangkan solusi arsitektural di era sekarang dengan mengikuti kemajuan teknologi serta memberikan peluang kerja untuk masyarakat, menampung berbagai macam ide kreatif. Dengan demikian, konsep arsitektur kontemporer yang diterapkan dapat memberikan perencanaan bangunan sesuai dengan standar kebutuhan pelaku *creative center*.

**Kata kunci** : Arsitektur Kontemporer; *Creative Center*; Teknologi

**Abstract** *Contemporary architecture is an interesting subject because of its unique blend of modern aesthetics and functionality. This article aims to explore the characteristics and design principles contained in contemporary architecture, focusing on creative center buildings in Makassar. The results of analysis suggest that contemporary architecture refers to the concept of demonstrating a form of architectural work that occurs today by describing freedom of expression and prioritizing modern visual impressions with the use of eco-friendly materials. The Creative Center is the foundation of important elements in the empowerment of creative communities and cultural development in various cities. This article aims to investigate the role and impact of the Creative Center as a platform for collaborating creatively, innovating in business economic growth. Through various analysis of technological advancement factors in executing building design, the Creation Center focuses on developing the concept of technological advancement in the present era by applying it to facade and material use. The study used several stages, namely field surveys, literature studies, and the comparative study affected various potentials and supporting factors. The results of this study are expected to provide a conceptual foundation in developing architectural solutions in the present era by following technological advances and providing employment opportunities for people, accommodating a wide range of creative ideas. Thus, the concept of contemporary architecture applied can provide building planning in accordance with the standards of creative center operators' needs.*

**Keywords:** *Contemporary Architecture; Creative Center; Technology*

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, kota-kota di seluruh dunia semakin fokus untuk mengembangkan infrastruktur yang dapat mendukung kreativitas, inovasi, dan kolaborasi ide kreatif dari masyarakat lokal. Salah satu pendekatan yang semakin dikenal dalam konteks ini adalah pengembangan *creative center*. Pusat kreativitas ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat pertemuan bagi para profesional kreatif, tetapi juga sebagai katalisator dalam pengembangan ekonomi kreatif lokal. Pusat kreativitas memberikan ruang bagi pengembangan bakat, pameran seni, pertunjukan, dan lokakarya yang dapat memperkaya budaya lokal serta menarik minat masyarakat terhadap seni (Ananda, 2009; Avianto, 2020). Di Indonesia, pentingnya pengembangan sektor ekonomi kreatif tercermin dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2015 yang mengatur tentang Rencana Induk Pembangunan Ekonomi Kreatif Nasional, yang menekankan kontribusi sektor kreatif dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Selain itu, integrasi arsitektur kontemporer dalam desain *creative center* memiliki peran yang sangat penting. Arsitektur kontemporer bukan hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga menjadi cermin dari perubahan nilai dan tren sosial yang terjadi dalam masyarakat. Tantangan utama arsitektur kontemporer adalah menciptakan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memperkaya pengalaman penggunanya. Arsitektur kontemporer dihadapkan pada tuntutan untuk merancang ruang yang berkelanjutan, menggunakan bahan ramah lingkungan, serta memanfaatkan teknologi energi terbarukan. Dalam konteks pengembangan *creative center*, prinsip-prinsip desain arsitektur kontemporer sangat penting untuk menciptakan ruang yang tidak hanya nyaman, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi para penggunanya untuk berinovasi (Borup & Evans, 2010; Burden, 1920).

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana desain arsitektur dari *creative center* dapat secara efektif mendukung kreativitas dan inovasi dalam komunitas lokal. Dengan semakin diakuinya *creative center* sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, penting untuk mengeksplorasi elemen-elemen desain arsitektur yang berkontribusi pada kesuksesan pusat-pusat tersebut. *creative center* harus dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga untuk merangsang kolaborasi, mendorong ide-ide inovatif, dan memberikan ruang bagi ekspresi kreatif. Penelitian ini mengusulkan bahwa prinsip-prinsip arsitektur kontemporer, seperti fleksibilitas, keberlanjutan, dan keterbukaan, dapat diterapkan untuk merancang ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga dapat mendorong kolaborasi dan kreativitas.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa elemen desain yang berkontribusi pada efektivitas *creative center*. Salah satu aspek penting adalah integrasi ruang fleksibel yang dapat beradaptasi dengan berbagai kegiatan yang berlangsung seiring waktu. Ruang yang fleksibel memungkinkan berbagai jenis kegiatan, seperti lokakarya, pameran, dan pertemuan kolaboratif, memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam ekonomi kreatif yang dinamis (Noe et al., 2003). Selain itu, desain *creative center* yang efektif harus mengutamakan pencahayaan alami, ruang terbuka, dan area yang memungkinkan interaksi individu maupun kelompok, mencerminkan kebutuhan akan ruang pribadi maupun ruang kolektif untuk berkolaborasi. Beberapa studi juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi spontan dan interaksi antara para pengguna, karena interaksi tersebut sering kali menjadi sumber ide-ide kreatif dan terobosan (Gomes, 2003).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah peran keberlanjutan dalam desain *creative center*. Penggunaan material ramah lingkungan, teknologi hemat energi, dan sumber energi terbarukan telah menjadi praktik standar dalam arsitektur kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa bangunan yang berkelanjutan tidak hanya mendukung konservasi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas penghuninya (Rayner, 1978). Misalnya, penggunaan atap hijau, panel surya, dan sistem ventilasi alami telah terbukti menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan merangsang, yang pada gilirannya mendukung proses kreatif (Hana Abdel, 2021). Dengan demikian, penerapan elemen-elemen desain yang berkelanjutan tidak hanya mendukung prinsip keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya ruang yang lebih nyaman dan inspiratif bagi pengguna.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas pentingnya *creative center* secara umum dan praktik arsitektur kontemporer, masih ada kekosongan dalam pemahaman tentang elemen-elemen arsitektur spesifik yang paling efektif dalam mendukung kreativitas di pusat-pusat tersebut. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada dampak ekonomi dari industri kreatif secara keseluruhan, tanpa menggali secara mendalam bagaimana elemen desain arsitektur tertentu dapat berkontribusi pada proses kreatif dalam pusat-pusat ini. Sebagai contoh, meskipun fleksibilitas dan keberlanjutan telah diidentifikasi sebagai elemen penting, penelitian tentang bagaimana interaksi antara elemen-elemen ini dengan prinsip desain lain—seperti akustik, tata ruang, dan integrasi teknologi—dapat meningkatkan atau menghambat kreativitas masih sangat terbatas.

Selain itu, meskipun beberapa studi telah menyoroti contoh *creative center* di negara-negara Barat, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh *creative center* di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dapat diterapkan dalam desain *creative center* di Indonesia, dengan mempertimbangkan kebutuhan budaya dan ekonomi lokal, serta standar global dalam keberlanjutan dan inovasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran arsitektur kontemporer dalam desain *creative center* dan dampaknya terhadap pembentukan kreativitas serta inovasi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana elemen-elemen arsitektur tertentu, seperti fleksibilitas, keberlanjutan, dan organisasi ruang, dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang mendukung proses kreatif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada persimpangan antara arsitektur dan kreativitas, terutama dalam konteks *creative center* di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang prinsip-prinsip desain yang paling efektif dalam mendukung kreativitas, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan industri kreatif di wilayah ini. Ruang lingkup penelitian ini akan terbatas pada analisis *creative center* di Indonesia dan perbandingannya dengan praktik terbaik global untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan inovasi dalam desain..

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode pertama pengumpulan data melalui survei atau observasi, studi literatur, serta studi banding terkait berbagai potensi dan faktor pendukung. Metode kedua menganalisis data dengan metode kualitatif deskriptif dalam memecahkan permasalahan yang merujuk pada penerapan Arsitektur Kontemporer pada Makassar *creative center*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perancangan Makassar Creative Center Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kota Makassar

Rencana tata ruang Kota Makassar berdasarkan peraturan tahun 2015-2023, Dipetakan menjadi 4 bagian yakni Pusat Logistik Industri Olahan, Pusat Industri Jasa dan Informasi Komonikasi, Pusat Real Estate, dan Pusat Perikanan dan Kelautan. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), secara Geografis Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Makassar. Kecamatan Mamajang di utara, Kabupaten Gowa di timur, Kabupaten Takalar di selatan dan Selat Makassar di barat. Sebanyak 3 kelurahan di kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 8 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut.

Berdasarkan dari Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun (2015) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar tahun 2015-2034. Tapak Tergolong dalam zonasi kawasan budidaya, tepatnya pada zonasi kawasan peruntukan perdagangan dan jasa. Tapak yang ideal dalam perencanaan dan perancangan Makassar *Creative Center* maka perlu dilakukan beberapa pertimbangan berkaitan dengan analisis tapak yang ditinjau dari beberapa aspek pokok dalam analisis pemilihan tapak yang akan dijelaskan dengan mempertimbangkan aksesibilitas, topografi, iklim, *View*, vegetasi, sirkulasi, kebisingan, utilitas dan dari aspek Arsitektur Islam.

Lokasi tapak yang sesuai dengan peruntukkan Makassar *Creative Center* yaitu terletak di Kawasan Industri jasa dan Kawasan yang mendukung kegiatan pelayanan Industri Kreatif dan Ekonomi Kreatif . Berada pada kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate dengan Jalan Danau Tanjung Bunga sebagai jalan utama dengan kondisi prasarana jalan yang baik yang dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Arsitektur adalah seni yang dilakukan oleh setiap individual untuk berimajinasikan diri mereka dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian luas, arsitektur mencakup dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan kota, arsitektur lanskap, hingga level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang, yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk berperan dalam dunia mode. Menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.



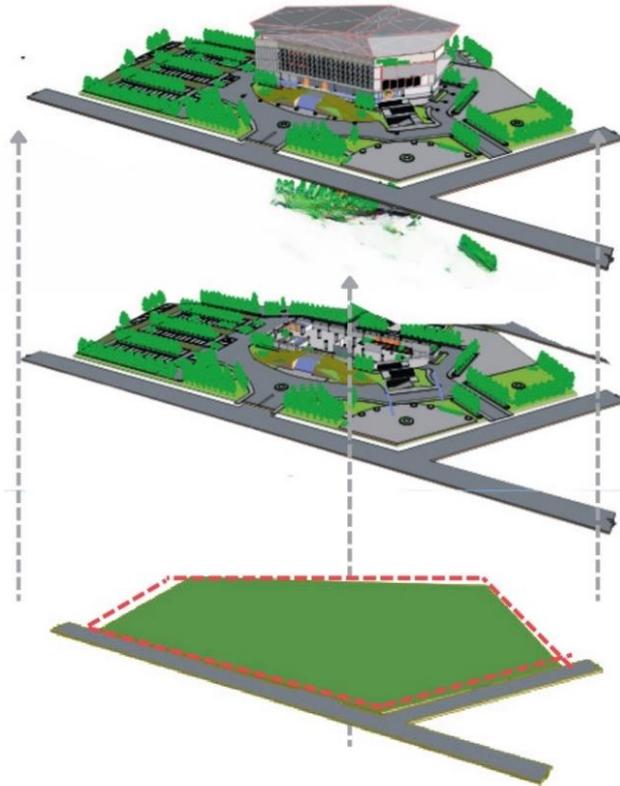
**Gambar 1** Eksisting Tapak  
 Sumber: Olah Data, 2024

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer adalah suatu Karya arsitektur yang terjadi dimasa sekarang mencirikan suatu bentuk ekspresi yang berbeda dan merupakan suatu aliran yang baru dalam era perkembangan zaman dengan menampilkan model yang berbeda dan kekenian. Perbedaan itu muncul karena seni yang relatif tidak membosankan serta saling menghargai dalam membuat suatu karya yang dapat diapresiasi.

## B. Transformasi Pengolahan Site

Transformasi tapak dibuat dari beberapa pertimbangan terkait tata letak massa bangunan. Tujuan dari proses ini yakni mengidentifikasi potensi serta hambatan yang ada pada tapak. Dari tahap ini, akan dihasilkan sebuah gagasan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan, setelah itu dilakukan pra-desain tapak untuk memberikan gambaran menuju tahap desain akhir dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Desain akhir lokasi telah mengalami transformasi, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**. Pertama, pola sirkulasi disesuaikan dengan pembagian zona pada tapak, sehingga mempermudah pengguna untuk mengakses area-area penting. Kedua, pola sirkulasi jalur masuk ditempatkan sejajar dengan drop-off dan dirancang mengelilingi bangunan utama, menjadikan bangunan utama sebagai titik fokus pada tapak. Ketiga, pada desain awal, jalur pedestrian tidak teratur dan hanya ditempatkan di beberapa bagian, sedangkan pada desain akhir, jalur pedestrian diperluas dan ditempatkan di seluruh sisi jalur kendaraan untuk mempermudah aksesibilitas pejalan kaki. Keempat, terdapat perubahan pada lahan parkir yang dibagi untuk pengunjung dan pengelola guna meningkatkan kenyamanan dan efisiensi penggunaan ruang.

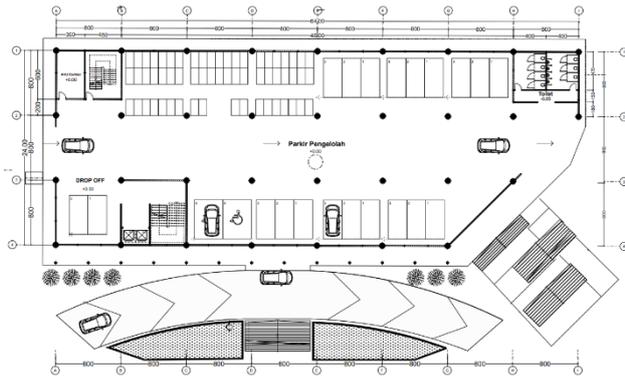


KODE	KETERANGAN
A	JALUR MASUK & KELUAR UTAMA
B	DROP OFF KENDARAAN
C	PARKIRAN KENDARAAN PENGELOLA
D	PARKIRAN MOBIL PENGUNJUNG
E	PARKIRAN MOTOR PENGUNJUNG
F	BASKET BALL
G	GENSET
H	WATER RESERVOIR
I	TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA
J	WALL CLIMBING
K	SKATEBOARD/BMX STREET
L	TAMAN & SCULPTURE
M	AKSES MASUK KE LUAR 2

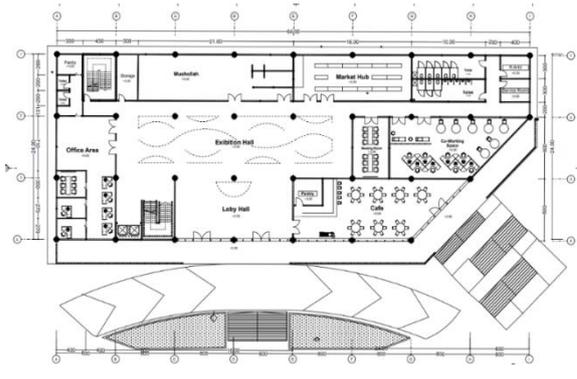


**Gambar 2** Transformasi Pengolahan Tapak  
Sumber: Olah Data, 2024

Hasil desain akhir denah bangunan terdiri dari 4 lantai bangunan. Denah It dasar difungsikan sebagai parkir pengelola. Denah It.2 sampai 4 pada bangunan utama merupakan area yang difungsikan untuk kegiatan Creative Center dapat dilihat pada **Gambar 3-5**.



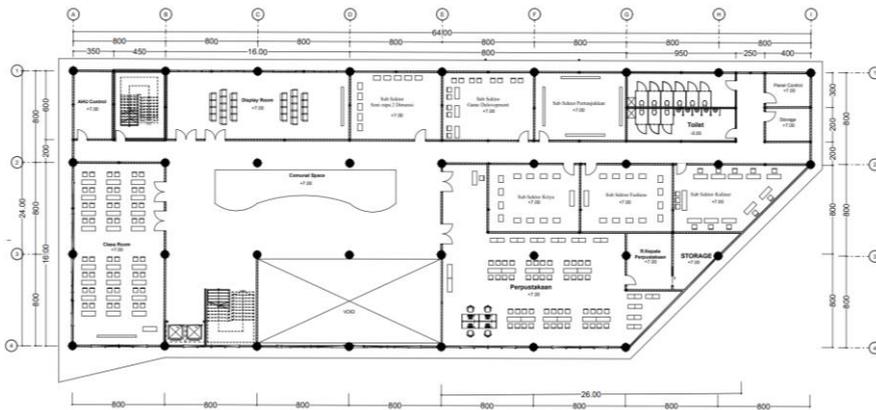
a) Denah Lantai dasar



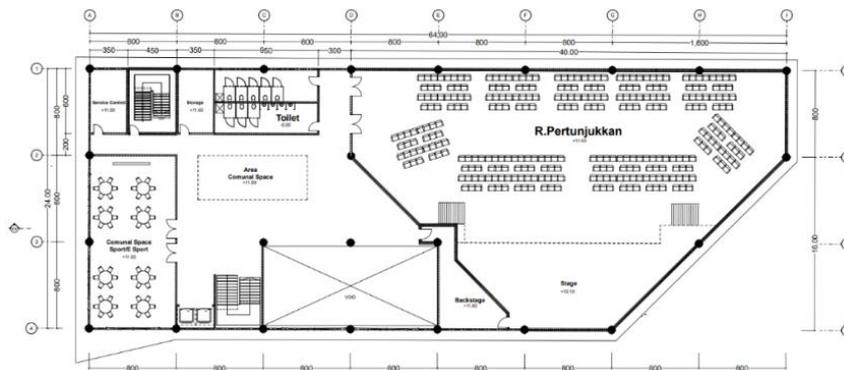
b) Denah Lantai 2

**Gambar 3.** Denah  
Sumber: Hasil Desain, 2024

Denah Lantai Dasar merupakan area yang difungsikan untuk kegiatan pengelola. Lantai Dasar terdiri dari parkiran, drop off, dan toilet. Denah Lantai 2 merupakan area yang difungsikan untuk kegiatan Pengelola dan pengunjung. Lantai 2 terdiri dari Lobby, Exhibition Hall, Office Area, Café, toilet, mushollah, market hub, servis room, Co. Working Space.



a) Denah Lantai 3



b) Denah Lantai

**Gambar 4.** Denah Lantai 3 dan Lantai 4  
Sumber: Hasil Desain, 2024

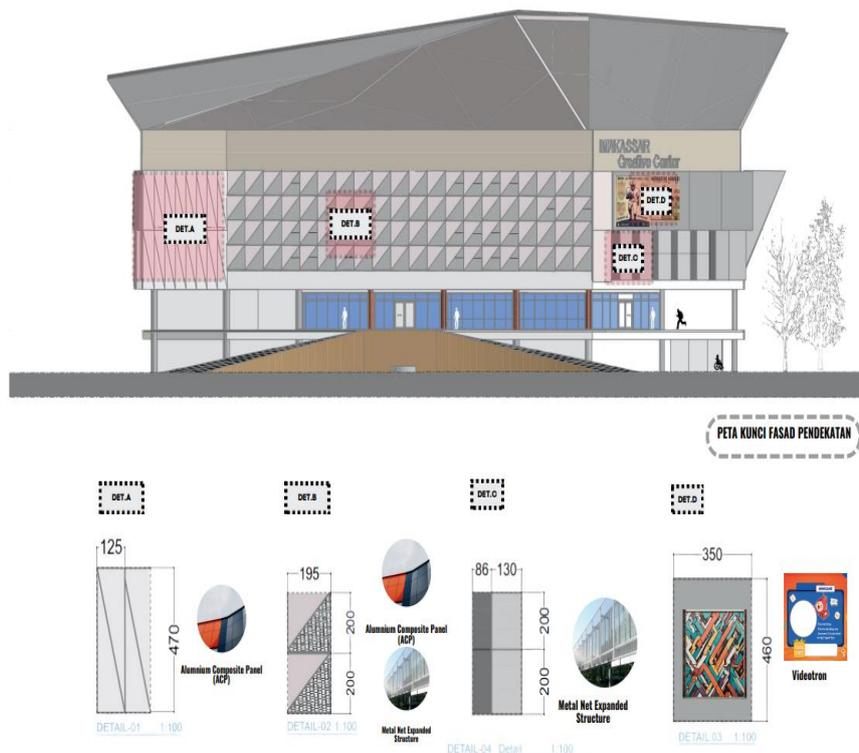
Pada **Gambar 3**. Denah Lantai 3 merupakan area yang difungsikan untuk kegiatan kelas *Creative center*. Lantai 3 terdiri dari perpustakaan, ruang kelas, display room, toilet dan stronge . Denah Lantai 4 pada **Gambar 4** merupakan area yang difungsikan untuk ruang pertunjukan, terdiri dari ruang pertunjukan, toilet, *Comunal Space* dan servis control

### C. Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Creative Center

Pendekatan arsitektur kontemporer yang diterapkan pada Makassar *Creative Center* dengan mengadaptasi bentuk layar perahu phinisi dari perahu tradisional suku Bugis-Makassar. Konsep bangunan mengacu pada pendekatan serta hubungan pada Al-Qur'an, sebagai pedoman dalam perancangan. Fasad pada bangunan memiliki nilai pendekatan kontemporer hidup yaitu :

#### 1. Penggunaan material *Source Aluminium* pada fasad

Penggunaan material aluminium menimbulkan kesan elegant, sebagai wujud dari pendekatan arsitektur kontemporer yang mengarah pada modern dapat dilihat pada **Gambar 5**. dibawah ini.

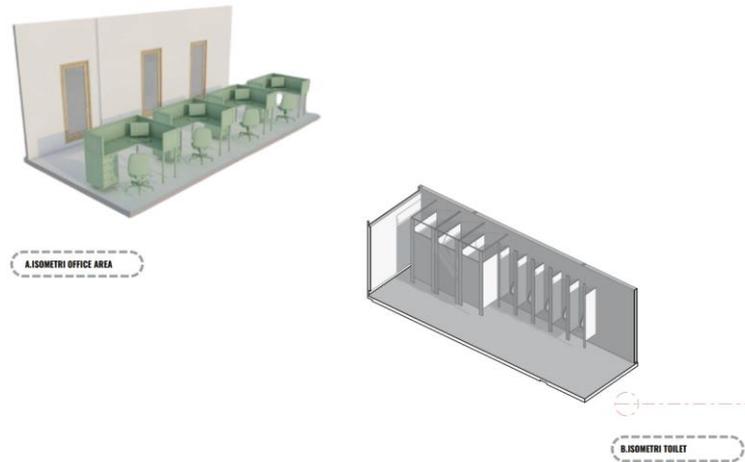


**Gambar 5** Penerapan Arsitektur Kontemporer  
Sumber: Olah Data, 2024

**Gambar 5** menunjukkan penggunaan material Aluminium Composite Panel (ACP) dan "struktur ekspansi net metal" pada fasad bangunan. Penggunaan ini menciptakan kesan yang indah yang mencerminkan pendekatan arsitektur modern menuju modernitas. Material aluminium dipilih karena ringan, tahan lama, dan menarik. Ini memungkinkan desain fasad yang futuristik sekaligus mendukung efisiensi bangunan. Penggunaan aluminium tidak hanya meningkatkan tampilan bangunan yang kontemporer, tetapi juga meningkatkan fungsinya melalui pencahayaan dan ventilasi yang alami. Metode ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran material modern dalam pembuatan arsitektur yang fleksibel dan estetis yang berkelanjutan. Desain ini menunjukkan bagaimana

integrasi elemen estetika dan fungsional dapat menghasilkan bangunan yang inspiratif dan inovatif.

## 2. Pemograman ruang pada Makassar *Creative Center* dikelompokkan berdasarkan fungsi *layout* ruang



**Gambar 6.** Penerapan Arsitektur Kontemporer  
Sumber : Olah Data, 2024

Pada Makassar Creative Center, pemrograman ruang dirancang dengan cara yang mengelompokkan area menurut fungsinya. Area kantor, atau ruang kantor, dirancang dengan tata letak modular yang mengutamakan efisiensi ruang dan kemudahan penggunaan, seperti yang ditunjukkan pada gambar. Untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja, furnitur ditempatkan dengan pola ergonomis yang jelas membagi area kerja individu dan kolaboratif. Sementara itu, fasilitas pendukung seperti toilet umum dirancang untuk efisiensi sirkulasi dan kenyamanan pengguna dengan menggunakan pemisahan ruang berdasarkan gender untuk memenuhi standar universal.

Untuk mendukung efisiensi operasional dalam lingkungan kerja, studi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Gomes (2003) dalam "Manajemen Sumber Daya Manusia", menekankan pentingnya pembagian ruang berdasarkan fungsi. Selain itu, literatur seperti menunjukkan bahwa pemrograman ruang yang berfokus pada kenyamanan pengguna

### **Kesimpulan**

Creative center merupakan fasilitas masyarakat umum yang di rancang untuk mewadahi ide kreatif para pelaku ekonomi kreatif dan dukungan untuk jaringan pengembangan bisnis dalam sektor kreatif, sehingga dapat memperluas lapangan kerja agar tingkat pengangguran dapat diturunkan secara berkala. Arsitektur Kontemporer yang diterapkan dalam perancangan bangunan creative center adalah melalui pengaplikasian pada fasad dan material bangunan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer mengekspresikan bangunan yang bersifat subjektif, kontras dengan lingkungan sekitar, dan memiliki bentuk unik diluar kebiasaan, serta mengikuti kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2015. (2015). *peraturan.bpk.go.id* (24 mei 2023).
- Ananda. (2009). Pengertian Industri Kreatif: Jenis, Contoh & Kebijakan Pemerintah. *Gramedia.com* (di akses 24 mei 2023).
- Avianto, S.IP., M.Si. (2020). Pusat Data dan Sistem Informasi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/ badan pariwisata dan ekonomi kreatif. *http://www.kememparekraf.go.id/* (di akses 24 mei, 2023).
- Borrop dan Evans. (2010). jurnal pengembangan masyarakat islam. *syekh Nurjati.ac.id* (di akses 2023).
- Cut Zurnali. (2004). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia. *Tesis, Program Pascasarjana Unpad, Bandung*.
- Departemen Arsitektur. (2017). Thailand Creative and Design Center / Department of Architecture. *Archdaily*.
- Dinus. (2017). skema fashion. *proses industri disektor konveksi*.
- Ernest Burden. (1920). Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan. *Mufti Ali Nasution dan Effendi Nurzal* (di akses 24 mei 2023).
- Fidya anidya. (2015). produk hiasan dan limbah. *prakarya dan kewirausahaan*.
- Gomes. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hana Abdel. (2021). bogor creative hub/ local architecture bureau. *Archdaily* (di akses 24 mei, 2023).
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. (2003). Human Resource Management, International Edition, The McGraw-hill Companies, Inc. *BLOG AT WORDPRESS.COM*.
- Rayner Banham. (1978). *A Personal view of Modern Architecture*.
- Sarah. (2014). analisis perbandingan website inkubator bisnis (studi kasus:20 perguruan tinggi dalam pembinaan kementerian koperasi dan UMKM). *Repository*.
- Siti Mayang Sari. (1999). Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan. *media neliti*.